



PENGECATAN DINDING MASJID AL-IKHLAS DI KAMPUNG WARUNG RT.09/RW.03, DESA PANYIRAPAN, KECAMATAN BAROS, KABUPATEN SERANG

Robi Ariansyah¹, Rayhan Alifa², Cahyo Wibowo³

^{1,2,3}Universitas Mpu Tantular, Indonesia

Email: robriariyans@gmail.com¹, Rayhanfast12@gmail.com², Cwibow007@gmail.com³

Abstrak

Pengecatan pada dinding adalah proses tahapan akhir setelah dilakukan pengacian dan plesteran pada dinding. Pengecatan pada dinding difungsikan sebagai keindahan pada suatu bangunan. Selain berfungsi sebagai keindahan estetika, pengecatan pada dinding juga bisa difungsikan sebagai pelindung dinding dari cipratan air hujan dan sinar matahari langsung yang dapat memperpendek umur dinding. Pertama mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pengecatan dinding. Diperlukan pengawasan agar pekerjaan atau pengecatan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung No. 24/PRT/M/2008. Setelah proses pengecatan selesai, hasil pengecatan perlu dievaluasi/dilihat kembali untuk memastikan semua bagian dinding tercat dengan rapih dan bersih. Bila ditemukan dinding yang catnya tidak merata, maka perlu dilakukan pengecatan ulang dibagian tersebut hingga hasilnya rapih dan rata. Selanjutnya bila sudah yakin semua dinding tercat dengan rapih dan bersih, maka hanya tinggal menunggu waktu hingga cat mengering. Jenis dan mutu cat dinding yang dipakai diutamakan produksi dalam negeri sesuai dengan Keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi, Menteri Perindustrian & Menpen. No. 472/Kop/XII/80, No. 813/Menpen/1980, No. 64/Menpen/1980, Tanggal 23 Desember 1980. metode khusus sebelum dilakukan pengecatan, salah satunya adalah proses pengamplasan pada dinding dari sisa semen hasil pengacian, agar pada saat proses pengecatan didapatkan permukaan dinding yang halus dan rata.

Kata Kunci: *Pengecatan, Fungsi, Dinding*

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pengecatan pada dinding adalah proses tahapan akhir setelah dilakukan pengacian dan plesteran pada dinding. Pengecatan pada dinding difungsikan sebagai keindahan pada suatu bangunan. Oleh karena itu proses pengecatan dinding penting dilakukan karena bagus tidaknya suatu bangunan dapat dinilai pada proses ini. Selain berfungsi sebagai keindahan estetika, pengecatan pada dinding juga bisa difungsikan sebagai pelindung dinding dari cipratan air hujan dan sinar matahari langsung yang dapat memperpendek umur dinding. Untuk itu pada proses ini memerlukan strategi dan prosedur yang tepat agar hasil dari pengecatan dinding dapat optimal.

Pada proses pengecatan dinding masjid, dinding yang baru saja dibangun, diperlukan beberapa metode khusus sebelum dilakukan pengecatan, salah satunya adalah dengan melakukan proses pengamplasan pada dinding dari sisa-sisa semen hasil pengacian, hal ini dimaksudkan agar pada saat proses pengecatan didapatkan permukaan dinding yang halus dan rata tetapi sebelum proses pengamplasan dilakukan maka perlu diperhatikan tingkat kekeringan pada dinding baru tersebut. Menurut Eddy Suryadi dalam bukunya "*Mengecat Rumah Menghadirkan Motif Unik dan Inspiratif*" disebutkan bahwa pada saat dinding dalam kondisi masih basah dan lembab cat tidak akan tahan lama dan mudah mengelupas. Disebutkan pula bahwa kondisi kelembapan dinding yang ideal memiliki kadar air dibawah 18%. Mengukur kadar air menggunakan alat yang disebut *protimer*. Setelah dinding memenuhi persyaratan tersebut, dinding dapat dibersihkan dan dilakukan pengamplasan.

Setelah proses pengamplasan maka proses selanjutnya yaitu dengan mengoleskan cat yang sedikit encer sebagai cat dasar lapisan pertama pada dinding. Hal ini dimaksudkan agar

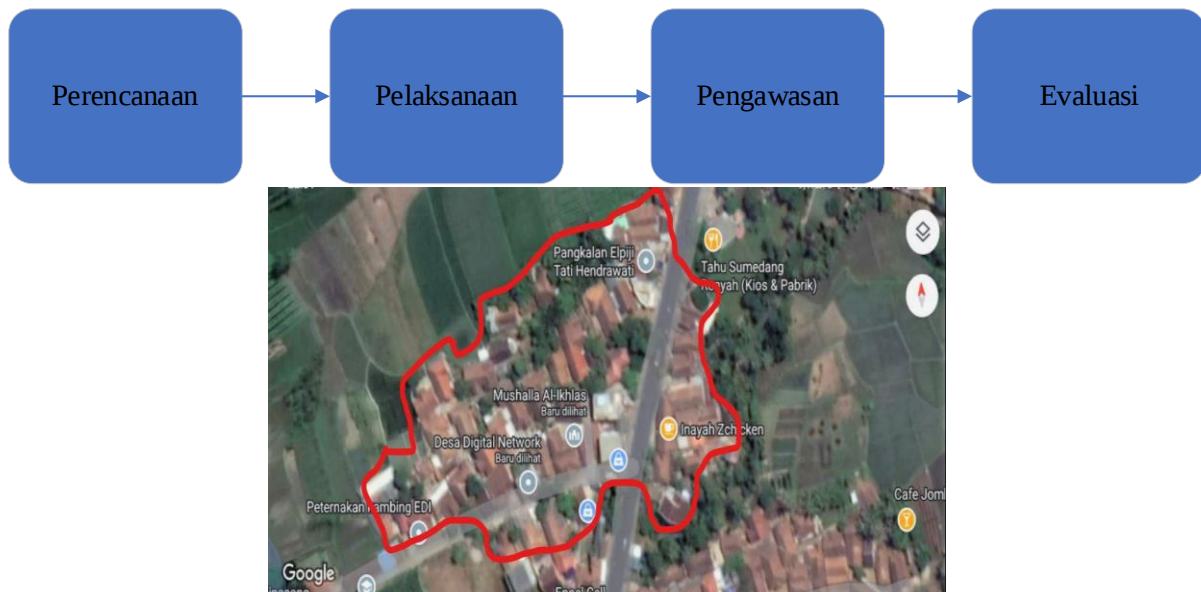
nantinya dinding memiliki warna yang optimal. Tahapan berikutnya adalah melakukan proses pengecatan untuk lapisan kedua dengan cat yang lebih kental dari lapisan pertama. pengecatan menggunakan kuas roll agar hasil bagus, rata dan juga efisien. Jenis dan mutu cat dinding yang dipakai diutamakan produksi dalam negeri sesuai dengan Keputusan bersama Menteri Perdagangan dan Koperasi, Menteri Perindustrian & Menpen. No. 472/Kop/XII/80, No. 813/Menpen/1980, No. 64/Menpen/1980, Tanggal 23 Desember 1980.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan

Lokaasi kegiatan diwilayah Kampung Warung RT 09 RW03 desa panyirapan Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Waktu kegiatan, November 2022



Metode dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengecatan ini adalah peserta KKN melakukan perencanaan, pelaksaan, pengawasan, dan selanjutnya evaluasi. Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan ini hal pertama yang dilakukan memilih dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pengecatan pada dinding masjid. Termasuk pemilihan warna putih sebagai warna utama pada dinding masjid dan coklat tua sebagai warna pada tiang pondasi masjid. Pada pemilihan warna dipilih perpaduan warna antar gelap dan terang dimana warna terang sebagai warna pada dinding dan gelap sebagai warna pada tiang pondasi. Perpaduan warna tersebut bukan tanpa alasan hal ini karena warna terang memiliki efek menenangkan dan lembut. Sedangkan warna gelap dipilih karena memiliki efek berani dan dramatis. Perpaduan warna terang dan gelap pada dinding menciptakan ketertarikan dengan menjaga mata tetap berpindah dari satu mata ke area lain (McCauley, 2005)

Ditentukan pula jenis merk cat yang akan digunakan pada dinding masjid adalah Dekolith yang merupakan 100% produk dalam negeri sehingga sesuai dengan peraturan pemerintah, selain itu juga karena mempertimbangkan harga serta bahan dasar yang digunakan. Alat-alat yang akan digunakan seperti kuas roll yang dapat menjangkau semua

area dinding dan relatif lebih cepat penggunaannya sehingga efisien dalam pengerjaannya, kuas biasa ukuran 4cm untuk meratakan atau menjangkau bagian yang tidak terjangkau oleh kuas roll, bak cat/wadah cat untuk menampung cat yang sudah dicampurkan dengan air, selain itu disiapkan pula alat pendukung lainnya seperti galahh sebagai sambungan kuas roll agar dapat menjangkau area yang tinggi pada dinding, kursi yang memiliki fungsi sama seperti galah, kemudian alas untuk menutupi lantai agar tidak terkena cipratan cat ketika sedang melakukan pengecatan dinding. Untuk lebih jelasnya tabel berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan pada pengecatan dinding masjid.

Tabel Alat dan Bahan Pengecatan Dinding

Bahan		Alat	
1.	Cat putih utama	1.	Kuas
2.	Cat putih dasar	2.	Kuas roll
3.	Cat coklat tua	3.	Galah
4.	Air	4.	Kursi
		5.	Alas koran
		6.	Bak cat

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, ada 4 proses yang dilakukan, yang pertama yaitu sebelum dilakukan pengecatan terlebih dahulu dinding dibersihkan dari sisa kerak semen hasil dari pengacian dengan cara mengamplas permukaan dinding, hal ini dilakukan untuk mendapat permukaan dinding yang halus sehingga hasil pengecatan nantinya lebih optimal. Kemudian tahap kedua adalah memasang alas pada lantai dengan koran untuk melindungi lantai dari cipratan cat. Untuk tahap selanjutnya, sebelum mulai mengecat dengan menggunakan warna utama, terlebih dahulu melapisi dinding dengan cat lapisan pertama yang sudah disiapkan dengan campuran air sebanyak 20% dari cat yang digunakan ini sebagai cat dasar pada dinding. Tahap Terakhir, lapisan kedua cat pada dinding dengan campuran air 10%, pada proses ini kuas harus menjangkau seluruh area dinding tanpa terkecuali, disinilah kuas biasa berperan untuk bagian yang tidak terjangkau oleh kuas roll sehingga cat rata pada permukaan dinding. Pelekatan cat ke permukaan dapat dilakukan dengan banyak cara: diusapkan (wiping), dilumurkan, dikuas, disemprotkan (spray), dan dicelupkan (dipping) (Sari, 1993).

3. Pengawasan

Dalam proses pelaksanaan, tentu setiap pekerjaan yang dilaksanakan harus tetap dalam pengawasan, hal ini diperlukan karena satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lainnya saling berhubungan, untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman, maka setiap pekerjaan perlu pengawasan. Selain itu juga diperlukan pengawasan agar pekerjaan atau pengecatan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung No. 24/PRT/M/2008.

4. Evaluasi

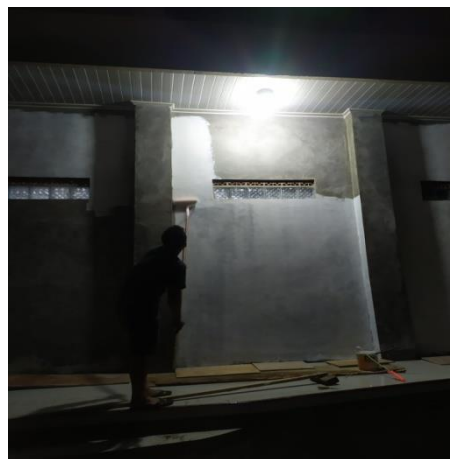
Setelah proses pengecatan selesai, tentu saja hasil pengecatan perlu dievaluasi atau dilihat kembali untuk memastikan semua bagian dinding tercat dengan rapih dan bersih. Bila ditemukan dinding yang cat nya tidak merata, maka perlu dilakukan pengecatan ulang dibagian tersebut hingga hasilnya rapih dan sama rata dengan bagian-bagian yang lainnya. Selanjutnya bila sudah yakin semua dinding tercat dengan rapih dan bersih, maka hanya tinggal menunggu waktu hingga cat mengering.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Berikut ini adalah hasil dokumentasi foto dari kegiatan pengecatan dinding masjid Al-Ikhlas yang berlokasi di Kampung Warung, Desa Panyirapan, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang.



Gambar 1 Visual Dinding Sebelum Pengecatan



Gambar 2 Proses Pengecatan Dinding



Gambar 3 Pengecatan Dinding Dengan Bantuan Galah



Gambar 4 Pengecatan Dinding Dengan Bantuan Tangga



Gambar 5. Pengecatan Dinding Dengan Kuas Roll



Gambar 6 Menunggu Cat Dinding Mengering



Gambar 7 Hasil Akhir Setelah Pengecatan Dinding Kiri Masjid



Gambar 8 Hasil Akhir Setelah Pengecatan Dinding Kanan Masjid



Gambar 9 Serah Terima Kepada Penanggung Jawab



Gambar 10 Tampak Masjid Secara Keseluruhan

KESIMPULAN

Dari kegiatan KKN yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa wajib untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan baik tenaga, materi, dan sebagainya. Sehingga, akan tumbuh rasa tanggung jawab dan kesosialisasian pada diri sendiri dan masyarakat sekitar. Masjid sebagai tempat ibadah perlu kita rawat dan jaga bersama-sama karena masjid adalah tempat beribadah untuk agama islam, dan tak perlu ragu juga bila orang muslim membantu pengecatan dan perawatan rumah ibadah gereja karena kita perlu menanamkan sifat saling toleransi antar suku maupun agama. Rumah ibadah yang terawat dan bersih tentu saja akan terlihat indah dan rapih, sehingga dapat menarik minat masyarakat sekitar atau bahkan pendatang jauh untuk melakukan ibadah dirumah ibadah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sari, E. S. (1993). Penghantar Studi Penelitian Pembaca, Pendengar, Pemirsa. In S. Endang, *Audience Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 24/Prt/M/2008 Tanggal 30 Desember 2008 Tentang Pedoman Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Gedung*
- Suryadi, eddy. 2006. *Mengecat Rumah Menghadirkan Motif Unik & Inspiratif*. Jakarta: Kawan Pustaka
- McCauley, G. (2005). *50 Ways to Paint a Wall: Easy Techniques, Decorative Finishes, and New Looks*. (n.p.): Quarto Publishing Group USA